

BAB I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Mentimun atau ketimun atau timun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran family *Cucurbitacea* yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya tanaman mentimun berasal dari benua Asia. Beberapa sumber literature menyebutkan daerah asal tanaman mentimun adalah Asia Utara, tetapi sebagian lagi menduga berasal dari Asia Selatan. Para ahli memastikan daerah asal tanaman mentimun adalah India, tepatnya lereng gunung Himalaya (Rukmana, 1994).

Mentimun termasuk salah satu jenis sayuran buah yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga permintaan terhadap komoditi ini sangat besar. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi (Cahyono, 2003). Namun produksi mentimun dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan hasil. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1.1 Produksi Sayur Di Indonesia pada tahun 2009 sampai 2012.

Tahun	Semangka (Ton)	Tomat (Ton)	Terung (Ton)	Buncis (Ton)	Mentimun (Ton)
2009	474,327	853,061	451,564	290,993	583,139
2010	348,631	891,616	482,305	336,494	547,141
2011	497,650	954,046	519,481	334,659	521,535
2012	520,891	887,556	518,448	322,566	512,556

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2013).

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2009 hingga 2012 hasil produksi mentimun mengalami penurunan produksi sebesar 12% (BPS, 2013). Kondisi ini menyebabkan kebutuhan mentimun yang semakin meningkat tidak dapat terpenuhi.

Salah satu cara untuk memperbaiki potensi hasil mentimun adalah dengan memproduksi bahan tanam berupa benih dari varietas hibrida. Secara genetik potensi hasil hibrida lebih tinggi daripada jenis bersari bebas karena fenomena heterosis (Sumpena dan Sofari, 2007).

Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) adalah balai yang telah melepas banyak varietas mentimun hibrida. Termasuk memproduksi benih mentimun hibrida bermutu baik. Salah satunya adalah varietas Litsa Hijau. Maka, untuk memperoleh wawasan dan pengalaman memproduksi benih mentimun hibrida, mahasiswa perlu diadakan kegiatan magang.

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) biasa dilakukan oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya agar mahasiswa dapat terus mempunyai daya kompetensi dibidang yang ditempuhnya. Untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan (S. ST) setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan MKI. Magang Kerja Industri merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di bidang perlindungan tanaman. Diharapkan dari kegiatan Magang Kerja Industri ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dibidang perbenihan tanaman dengan menambah serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

1. 2 Tujuan Magang Kerja Industri (MKI)

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan secara umum serta melatih fisik pada bidang yang dipelajari, agar nantinya mendapatkan cukup bekal untuk bekerja di kemudian hari.
- b. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi pada dunia kerja.
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri, terampil dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mendapat keterampilan dan pengalaman kerja dibidang produksi benih mentimun hibrida serta.

- a. Memperoleh keterampilan dan pegalaman mengenai teknik produksi benih mentimun hibrida..
- b. Memahami keterkaitan antara teori dengan kegiatan di lapang yang sesungguhnya dan juga memahami teknik perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
- c. Mahasiswa dapat memahami dan menerapkan keterampilan serta kemampuan yang sudah dimilikinya

1. 3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) dimulai pada tanggal 10 Februari 2014 sampai 10 Mei 2014.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI)

Pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) ini dilaksanakan di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) yang beralamat di Jl Tamgkuban Perahu No. 517 Lembang. Bandung, Jawa Barat.

1. 4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan mulai dari penerimaan benih masuk, pengujian benih masuk, produksi benih, pengawasan kegiatan produksi dan pengujian keunggulan dan kebenaran varietas dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

1.4.2 Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan dan pembimbing lapang disetiap devisi Balai Penelitian Tanaman Sayuran.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.